

PENGGUNAAN LAHAN 2012 MAROS



PENGGUNAAN LAHAN 2012

DATA

M E N C E R D A S K A N B A N G S A



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAROS

Jl. Tumalia Raya No. 12 Maros

Telp. : (0411) 371807, Fax. : (0411) 371807

E-mail : bps7308@bps.go.id



**BADAN PUSAT STATISTIK
Kabupaten Maros**

STATISTIK PENGGUNAAN LAHAN 2012

KABUPATEN MAROS

ISSN :

No. Publikasi : 73083.1301

Katalog BPS : 3311004.15

Ukuran Buku : 15 x 21 Cm

Jumlah Halaman : vi + 22 Halaman

Naskah/Editor : Seksi Statistik Produksi

Gambar Kulit : IPDS

Diterbitkan Oleh : BPS Kabupaten Maros

Dicetak Oleh : BPS Kabupaten Maros

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Undang-undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) bertugas mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data statistik yang diperlukan Pemerintah dan masyarakat. Selain itu, Badan Pusat Statistik juga bekerjasama dengan Instansi Pemerintah lainnya dan lembaga swasta mengembangkan Sistem Statistik Nasional, antara lain melalui pembakuan konsep, definisi dan klasifikasi. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data memerlukan keseragaman konsep dan definisi, termasuk dalam pengisian daftar SP-LAHAN yang dilakukan oleh petugas Dinas Pertanian Kecamatan setiap akhir tahun.

Penerbitan Publikasi Statistik Penggunaan Lahan ini kami susun untuk keperluan para pengguna data, baik instansi pemerintah maupun pengusaha, utamanya yang bergerak di bidang pertanian.

Disadari bahwa publikasi yang disajikan ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran untuk perbaikan publikasi ini sangat diharapkan. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Maros, Oktober 2013

**Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Maros**

AWALUDDIN KURUSI, SE
NIP. 196607151993011001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman	i
Judul	
Kata	ii
Pengantar	
Daftar Isi	iii
Daftar	v
Gambar	
Daftar Tabel	vi
 BAB I PENJELASAN UMUM	
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Data yang dikumpulkan	2
1.3 Metodologi	2
1.4 Daftar yang digunakan	3
1.5 Organisasi Pengumpulan Data	3
1.6 Konsep dan Definisi	3
 BAB II . ULASAN RINGKAS	
2.1 Umum	7
2.2 Luas Wilayah	7
2.3 Luas Lahan menurut Penggunaannya	8
2.3.1 Lahan Sawah	9
2.3.2 Lahan Bukan Sawah	10

2.3.3	Lahan Bukan Pertanian	11
2.4	Luas Lahan Sawah menurut Frekuensi Panennya	12
2.4.1	Lahan Sawah Irigasi	12
2.4.2	Lahan Sawah Tadah Hujan	14
BAB III	. LAMPIRAN	15

<http://maroskab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Grafik 1 Luas Wilayah di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)	7
Grafik 2 Komposisi Penggunaan Lahan di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)	8
Grafik 3 Luas Lahan Sawah menurut Jenisnya Penggunaannya Tahun 2012 (Ha)...	9
Grafik 4 Luas Lahan Sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)	10
Grafik 5 Lahan Bukan Sawah Menurut Jenis Penggunaannya Tahun 2012 (Ha)	11
Grafik 6 Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah menurut Kecamatan Tahun 2012 (Ha)	11
Grafik 7 Lahan Bukan Pertanian menurut Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)	12

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	13
Luas Lahan Sawah Irigasi Menurut Frekuensi Panen dan Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)	
Tabel 2	14
Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)	
Tabel 3	15
Luas Lahan Sawah (Total) menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya Di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)	
Tabel 4	16
Luas Lahan Sawah Irigasi Menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya Di Kabupaten Maros tahun 2012 (Ha)	
Tabel 5	17
Luas Lahan Sawah Tadah Hujan menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya Di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)	
Tabel 6	18
Luas Lahan Sawah Rawa Pasang Surut menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya Di Kabupaten Maros Tahun 2012(Ha)	
Tabel 7	19
Luas Lahan Sawah Rawa Lebak menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya Di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)	
Tabel 8	20
Luas Lahan Menurut Kecamatan dan Penggunaannya di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)	
Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah menurut Kecamatan dan Penggunaannya di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)	
Tabel 9	22

1.4 DAFTAR YANG DIGUNAKAN

Daftar yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut,

Jenis Daftar	Cakupan	Frekuensi Pengumpulan Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
SP-LAHAN	Kecamatan	Tahunan	Laporan Penggunaan Lahan

1.5 ORGANISASI PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan Data SP-Lahan ini dilakukan oleh KCD/Mantri Tani dan dibuat 4 (Empat) Rangkap (Arsip KCD, BPS Kab. Maros, Distan Kab. Maros dan BPS Prov. Sulawesi Selatan). Kelancaran Pemasukan dokumen SP-Lahan dan akurasi isiannya menjadi tanggung jawab Distan Kabupaten Maros.

1.6 KONSEP DAN DEFINISI

a. Lahan Sawah

Lahan Sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut. Lahan Sawah terdiri dari:

1. Lahan Sawah Irigasi adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari air irigasi .
2. Lahan Sawah Tadah Hujan adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan.
3. Lahan Sawah Rawa Pasang Surut adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh

pasang surutnya air laut, termasuk juga disini polder yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai.

4. Lahan Sawah Rawa Lebak adalah lahan sawah yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan ketinggian genangan minimal 50 cm.

b. Lahan Pertanian Bukan Sawah

Lahan Pertanian bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah.

Lahan Pertanian bukan sawah terdiri dari:

1. Tegall/Kebun adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.
2. Ladang/Huma adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
3. Perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti : karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan perkebunan yang berada dalam wilayah kecamatan.
4. Lahan yang ditanami Pohon/Hutan Rakyat. Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti

padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.

5. Padang Penggembalaan/Padang Rumput adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan disana.
 6. Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan adalah lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun lebih dari 1 tahun tetapi ≤ 2 tahun. Lahan sawah yang tidak ditanami apapun > 2 tahun digolongkan menjadi lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak diusahakan.
 7. Lahan bukan sawah lainnya adalah lahan bukan sawah selain rincian b.1-b.6. Misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.
- c. Lahan Bukan Pertanian

Yang termasuk dalam lahan bukan pertanian adalah : rumah, bangunan dan halaman sekitarnya, hutan negara, rawa-rawa (yang tidak ditanami), lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus dll), termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun selama lebih dari 2 tahun.

1. Lahan untuk rumah, bangunan dan halaman disekitarnya. Lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.

2. Lahan Bukan pertanian lainnya adalah lainnya yang belum termasuk pada perincian diatas, misalnya :
- Jalan, Saluran, Lapangan Olahraga dan Lain-lain.
 - Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal,dsb.
 - Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan >2 tahun.

<http://maroskab.bps.go.id>

BAB II

ULASAN RINGKAS

2.1 Umum

Penggunaan Lahan merupakan informasi untuk mengetahui/menggambarkan sebaran pemanfaatan alam yang ada di Kabupaten Maros. Penggunaan lahan ini di klasifikasikan menjadi Lahan Sawah, lahan bukan sawah, dan lahan bukan pertanian.

2.2 Luas Wilayah

Kabupaten Maros adalah salah satu kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar. Luas Kabupaten Maros sebesar 161 912 Ha. Luas wilayah tersebut terbagi menjadi 14 kecamatan dan 103 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah kecamatan Tompobulu dengan luas wilayah sebesar 28,766 Ha atau 17,77 persen dari luas wilayah Kabupaten Maros sedangkan wilayah yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Turikale dengan luas wilayah sebesar 2,933 Ha atau 1,85 persen dari luas wilayah Kabupaten Maros.

Grafik 1. Luas Wilayah di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)



2.3 Luas Lahan Menurut Penggunaannya

Penggunaan lahan di Kabupaten Maros pada Tahun 2012 di bedakan menjadi lahan pertanian (lahan sawah dan lahan bukan sawah) dan lahan bukan pertanian. Di Kabupaten Maros pada tahun 2012 sebagian besar lahan yang ada, digunakan sebagai lahan pertanian yaitu sebesar 79,32 persen (tidak termasuk hutan rakyat). Hal inilah yang menjadikan sektor pertanian (termasuk kehutanan didalamnya) terhadap PDRB (Product Domestic Regional Bruto) pada tahun 2012 cukup tinggi yaitu 33,34 persen dan menjadi sektor yang dominan peranannya terhadap struktur perekonomian Kabupaten Maros.

Pada tahun 2012 secara umum, komposisi penggunaan lahan di Kabupaten Maros mengalami perubahan. Bila dilihat berdasarkan jenis penggunaan lahan, Lahan Bukan Pertanian menjadi lahan terluas yaitu sebesar 63 persen (%) atau senilai 102.419 Ha, lahan bukan pertanian sebesar 33.491 Ha atau 21% dan lahan sawah sebesar 26.002 Ha atau 16%.

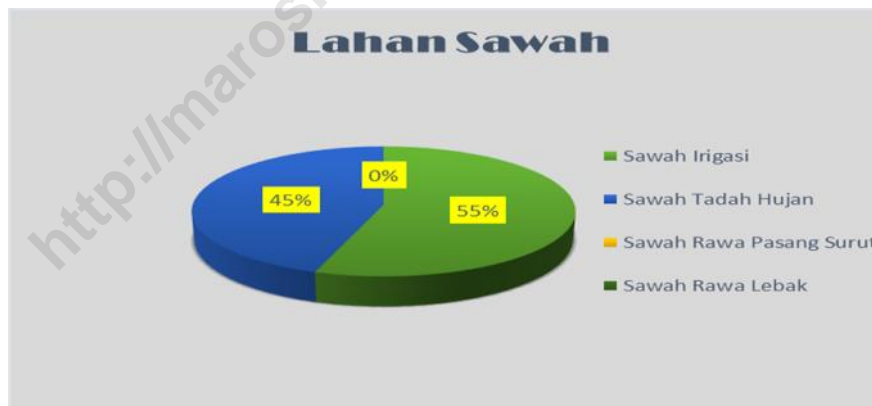
Grafik 2. Komposisi Penggunaan Lahan di Kabupaten Maros Tahun 2012(Ha)



2.3.1 Lahan Sawah

Lahan Sawah dibagi menjadi 4 jenis yaitu lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, lahan sawah pasang surut, dan lahan sawah lebak. Di Kabupaten Maros hanya terdapat 2 jenis lahan sawah yaitu sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Luas Lahan Sawah di Kabupaten Maros sebesar 26.002 Ha, dimana sebagian besar lahan sawah berupa sawah irigasi yang mencapai 14.370 Ha atau sebesar 55%. Hal ini disebabkan pada sebagian besar lahan sawah yang ada di Kabupaten Maros memiliki saluran irigasi baik itu saluran irigasi dari PU maupun saluran irigasi yang di buat sendiri oleh desa tersebut. Sedangkan lahan sawah tadah hujan sebesar 45% atau 11.632 Ha.

Grafik 3. Luas Lahan Sawah menurut Jenisnya Penggunaannya Tahun 2012



Jika dilihat menurut Kecamatan maka lahan sawah terbesar berada di kecamatan Bantimurung sebesar 3.964 Ha, dan yang terkecil berada di Kecamatan Turikale sebesar 975 Ha.

Grafik 4. Luas Lahan Sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2012



2.3.2 Lahan bukan sawah

Luas Lahan bukan sawah di Kabupaten Maros sebesar 102.419 Ha. Dengan komposisi Luas Lahan Tegal/Kebun sebesar 11.435 Ha, Ladang/Huma sebesar 8.824 Ha, Perkebunan sebesar 6.875 Ha, Ditanami pohon/Hutan rakyat sebesar 17.168 Ha, Padang Penggembalaan/ Padang Rumput sebesar 43 Ha, Sementara Tidak diusahakan sebesar 3.775 Ha, dan Lainnya (selain rincian diatas) misalnya pekarangan yang ditanami pertanian sebesar 54.229 Ha.

Grafik 5. Lahan Bukan Sawah Menurut Jenis Penggunaannya Tahun 2012



Luas Lahan Pertanian Bukan sawah menurut Kecamatan bisa dilihat pada grafik dibawah ini, dimana luas lahan Pertanian bukan Sawah terbesar di Kecamatan Mallawa sebesar 21.288 Ha, dan Luas lahan pertanian bukan sawah terkecil di Kecamatan Turikale sebesar 123 Ha.

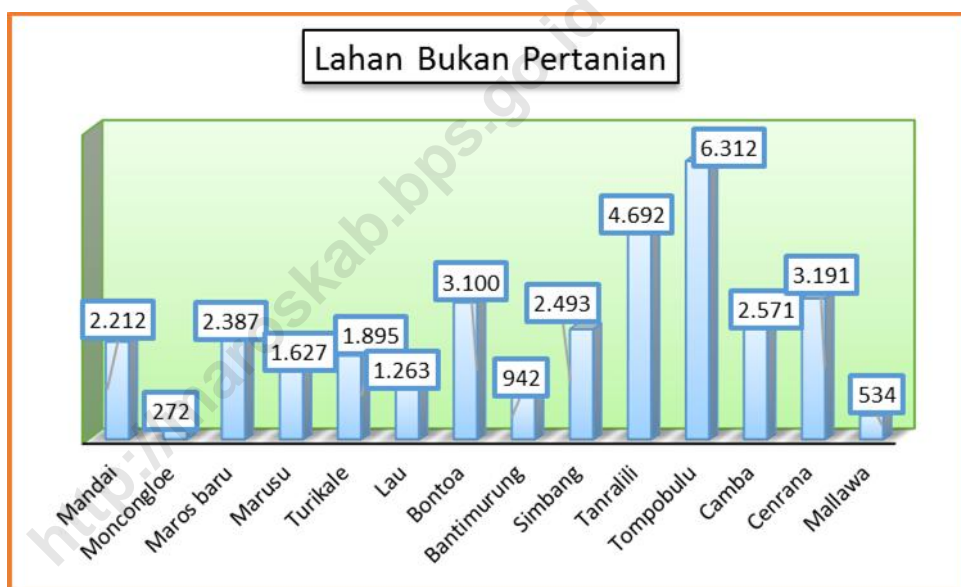
Grafik 6. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah menurut Kecamatan Tahun 2012



2.3.3 Lahan bukan Pertanian

Lahan bukan pertanian di Kabupaten Maros sebesar 33.491 Ha, dimana sebagian besar lahan berada di Kecamatan Tompobulu sebesar 6.312 Ha, dan lahan bukan pertanian terkecil berada di Kecamatan Moncongloe sebesar 272 Ha.

Grafik 7. Lahan Bukan Pertanian menurut Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)



2.4 Luas Lahan Sawah menurut frekuensi Panen

2.4.1 Lahan Sawah Irigasi

Lahan Sawah irigasi di Kabupaten Maros mempunyai frekuensi panen paling banyak dua kali dan luas lahan sawah irigasi terbesarnya di Kecamatan Bontoa sebesar 1.585 Ha dan hanya Kecamatan Marusu yang tidak mempunyai lahan sawah dengan frekuensi panen dua kali, sedangkan Luas lahan sawah irigasi terluas dengan frekuensi panen tiga kali berada di Kecamatan Bantimurung Sebesar 1.700 Ha. Luas Lahan

Sawah irigasi Teknis dengan frekuensi panen satu kali berada di Kecamatan Tanralili sebesar 72 Ha, dan Kecamatan Camba sebesar 630 Ha.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Irigasi Menurut Frekuensi Panen dan Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2012

Kecamatan	Irigasi Teknis		
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Mandai	0	150	0
Moncongloe	0	405	0
Marosbaru	0	609	150
Marusu	0	0	0
Turikale	0	277	208
Lau	0	1.577	351
Bontoa	0	1.585	0
Bantimurung	0	1.237	1.700
Simbang	0	849	231
Tanralili	72	1.228	191
Tompobulu	0	419	0
Camba	630	650	0
Cenrana	0	950	0
Mallawa	0	732	169
JUMLAH	702	10.668	3.000

2.4.2 Lahan Sawah Tadah Hujan

Luas lahan Sawah tadah hujan pada tahun 2012 dengan frekuensi panen satu kali terbesar di Kecamatan Tompobulu sebesar 1.647 Ha, sedangkan Luas lahan sawah tadah hujan dengan frekuensi panen dua kali terbesar di Kecamatan Simbang sebesar 918 Ha.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya di Kabupaten Maros Tahun 2012

Kecamatan	Tadah Hujan		
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Mandai	1.290	0	0
Moncongloe	408	326	0
Marosbaru	0	342	0
Marusu	890	300	0
Turikale	490	0	0
Lau	0	331	0
Bontoa	0	350	0
Bantimurung	1.027	0	0
Simbang	36	918	0
Tanralili	700	0	0
Tompobulu	1.647	0	0
Camba	657	0	0
Cenrana	1.051	0	0
Mallawa	869	0	0
JUMLAH	9.065	2.567	0

**BAB III
LAMPIRAN**

**Tabel 3. Luas Lahan Sawah (Total) menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya
Di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)**

Kecamatan	Lahan Sawah (Total)					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Mandai	1.290	150	0	0	0	1.440
011 Moncongloe	408	731	0	0	0	1.139
020 Marosbaru	0	951	150	0	0	1.101
021 Marusu	890	300	0	0	0	1.190
022 Turikale	490	277	208	0	0	975
023 Lau	0	1.908	351	0	0	2.259
030 Bontoa	0	1.935	0	0	0	1.935
040 Bantimurung	1.027	1.237	1.700	0	0	3.964
041 Simbang	36	1.767	231	0	0	2.034
050 Tanralili	772	1.228	191	0	0	2.191
051 Tompobulu	1.647	419	0	0	0	2.066
060 Camba	1.287	650	0	0	0	1.937
061 Cenrana	1.051	950	0	0	0	2.001
070 Mallawa	869	732	169	0	0	1.770
JUMLAH	9.767	13.235	3.000	0	0	26.002

Tabel 4. Luas Lahan Sawah Irigasi Menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya Di Kabupaten Maros tahun 2012 (Ha)

Kecamatan	Lahan Sawah Irigasi					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Mandai	0	150	0	0	0	150
011 Moncongloe	0	405	0	0	0	405
020 Marosbaru	0	609	150	0	0	759
021 Marusu	0	0	0	0	0	0
022 Turikale	0	277	208	0	0	485
023 Lau	0	1.577	351	0	0	1.928
030 Bontoa	0	1.585	0	0	0	1.585
040 Bantimurung	0	1.237	1.700	0	0	2.937
041 Simbang	0	849	231	0	0	1.080
050 Tanralili	72	1.228	191	0	0	1.491
051 Tompobulu	0	419	0	0	0	419
060 Camba	630	650	0	0	0	1.280
061 Cenrana	0	950	0	0	0	950
070 Mallawa	0	732	169	0	0	901
JUMLAH	702	10.668	3.000	0	0	14.370

Tabel 5. Luas Lahan Sawah Tadah Hujan menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya Di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)

Kecamatan	Lahan Sawah Tadah Hujan					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Mandai	1.290	0	0	0	0	1.290
011 Moncongloe	408	326	0	0	0	734
020 Marosbaru	0	342	0	0	0	342
021 Marusu	890	300	0	0	0	1.190
022 Turikale	490	0	0	0	0	490
023 Lau	0	331	0	0	0	331
030 Bontoa	0	350	0	0	0	350
040 Bantimurung	1.027	0	0	0	0	1.027
041 Simbang	36	918	0	0	0	954
050 Tanralili	700	0	0	0	0	700
051 Tompobulu	1.647	0	0	0	0	1.647
060 Camba	657	0	0	0	0	657
061 Cenrana	1.051	0	0	0	0	1.051
070 Mallawa	869	0	0	0	0	869
JUMLAH	9.065	2.567	0	0	0	11.632

Tabel 6. Luas Lahan Sawah Rawa Pasang Surut menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya Di Kabupaten Maros Tahun 2012(Ha)

Kecamatan	Lahan Sawah Rawa Pasang Surut					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Mandai	0	0	0	0	0	0
011 Moncongloe	0	0	0	0	0	0
020 Marosbaru	0	0	0	0	0	0
021 Marusu	0	0	0	0	0	0
022 Turikale	0	0	0	0	0	0
023 Lau	0	0	0	0	0	0
030 Bontoa	0	0	0	0	0	0
040 Bantimurung	0	0	0	0	0	0
041 Simbang	0	0	0	0	0	0
050 Tanralili	0	0	0	0	0	0
051 Tompobulu	0	0	0	0	0	0
060 Camba	0	0	0	0	0	0
061 Cenrana	0	0	0	0	0	0
070 Mallawa	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	0	0	0	0	0	0

Tabel 7. Luas Lahan Sawah Rawa Lebak menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya Di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)

Kecamatan	Lahan Sawah Rawa Lebak					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Mandai	0	0	0	0	0	0
011 Moncongloe	0	0	0	0	0	0
020 Marosbaru	0	0	0	0	0	0
021 Marusu	0	0	0	0	0	0
022 Turikale	0	0	0	0	0	0
023 Lau	0	0	0	0	0	0
030 Bontoa	0	0	0	0	0	0
040 Bantimurung	0	0	0	0	0	0
041 Simbang	0	0	0	0	0	0
050 Tanralili	0	0	0	0	0	0
051 Tompobulu	0	0	0	0	0	0
060 Camba	0	0	0	0	0	0
061 Cenrana	0	0	0	0	0	0
070 Mallawa	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	0	0	0	0	0	0

Tabel 8. Luas Lahan Menurut Kecamatan dan Penggunaannya di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)

Kecamatan	Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah			
	Tegal/kebun	Ladang/huma	Perkebunan	Ditanami pohon/ Hutan Rakyat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Mandai	751	300	42	128
011 Moncongloe	0	1.857	56	235
020 Marosbaru	62	0	0	13
021 Marusu	2.037	0	0	411
022 Turikale	0	28	0	0
023 Lau	276	0	0	11
030 Bontoa	87	0	0	200
040 Bantimurung	3.049	0	0	1.196
041 Simbang	294	1.150	38	430
050 Tanralili	72	862	866	237
051 Tompobulu	2.833	60	652	143
060 Camba	631	686	1.535	6.199
061 Cenrana	1.343	210	2.330	4.280
070 Mallawa	0	3.671	1.356	3.685
JUMLAH	11.435	8.824	6.875	17.168

Lanjutan Tabel 8

Kecamatan	Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah			Lahan Pertanian Bukan Sawah
	Padang penggembalaan/ Padang Rumput	Sementara Tidak Diusahakan	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
010 Mandai	0	0	38	1.259
011 Moncongloe	0	135	993	3.276
020 Marosbaru	0	0	1.813	1.888
021 Marusu	0	598	1.520	4.566
022 Turikale	0	0	95	123
023 Lau	0	36	1.528	1.851
030 Bontoa	0	50	3.980	4.317
040 Bantimurung	0	0	8.219	12.464
041 Simbang	0	0	4.092	6.004
050 Tanralili	0	20	5	2.062
051 Tompobulu	0	1.800	14.900	20.388
060 Camba	43	658	276	10.028
061 Cenrana	0	382	4.360	12.905
070 Mallawa	0	96	12.480	21.288
JUMLAH	43	3.775	54.299	102.419

Tabel 9. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah menurut Kecamatan dan Penggunaannya di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)

Kecamatan	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Mandai	1.440	1.259	2.212	4.911
011 Moncongloe	1.139	3.276	272	4.687
020 Marosbaru	1.101	1.888	2.387	5.376
021 Marusu	1.190	4.566	1.627	7.383
022 Turikale	975	123	1.895	2.993
023 Lau	2.259	1.851	1.263	5.373
030 Bontoa	1.935	4.317	3.100	9.352
040 Bantimurung	3.964	12.464	942	17.370
041 Simbang	2.034	6.004	2.493	10.531
050 Tanralili	2.191	2.062	4.692	8.945
051 Tompobulu	2.066	20.388	6.312	28.766
060 Camba	1.937	10.028	2.571	14.536
061 Cenrana	2.001	12.905	3.191	18.097
070 Mallawa	1.770	21.288	534	23.592
JUMLAH	26.002	102.419	33.491	161.912

BAB I
PENJELASAN UMUM

1.1 PENDAHULUAN

Survei Pertanian diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan yang bekerja sama dengan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan.

Landasan hukum pelaksanaan survei ini dan Pengolahan hasil-hasilnya adalah,

- a. Undang-Undang No. 6 dan 7 Tahun 1960, dimana disamping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.
- b. Keputusan Menteri Pertanian No. 527/KPTS/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS).
- c. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972.
- d. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Februari 1973.
- e. Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973.
- f. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS no. 20/DJTP/VI/1975, tanggal 28 Juni 1975.
P.2/1/11/1975

- g. Setelah Tahun 1995 terjadi berbagai perubahan organisasi pengelola dan Statistik Pertanian, peraturan-peraturan sebagai berikut, diantaranya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
- h. Surat dari Direktur Jenderal Tanaman Pangan dengan nomor 399.RC.010.C1.8.07 tanggal 21 Mei 2007.

1.2 DATA YANG DIKUMPULKAN

Survei ini bertujuan mengumpulkan Data Tanaman Pangan melalui Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan mencakup luas tanaman padi, luas tanaman palawija, penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan. Pada publikasi ini, data yang akan dikumpulkan adalah Data Penggunaan Lahan mencakup lahan sawah per jenis pengairan, lahan pertanian bukan sawah serta lahan bukan pertanian.

1.3 METODOLOGI

Pengumpulan data penggunaan Lahan ini dilakukan secara lengkap berupa Lahan Sawah per Jenis Pengairan (Irigasi, Tadah Hujan, Rawa Pasang Surut, dan Rawa Lebak), Lahan Pertanian Bukan Sawah (Tegal/Kebun, Ladang/Huma, Perkebunan, Ditanami Pohon/Hutan Rakyat, Padang Penggembalaan/Padang Rumput, Sementara tidak diusahakan dan lahan pertanian bukan sawah lainnya) serta lahan bukan pertanian (Rumah/bangunan/halaman sekitarnya, hutan negara rawa-rawa (tidak ditanami) dan lahan bukan pertanian lainnya (seperti untuk jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, dll).

Laporan data penggunaan lahan ini merupakan laporan tahunan yang berisi kondisi akhir tahun dan dilaporkan pada setiap awal tahun berikutnya.

1.4 DAFTAR YANG DIGUNAKAN

Daftar yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut,

Jenis Daftar	Cakupan	Frekuensi Pengumpulan Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
SP-LAHAN	Kecamatan	Tahunan	Laporan Penggunaan Lahan

1.5 ORGANISASI PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan Data SP-Lahan ini dilakukan oleh KCD/Mantri Tani dan dibuat 4 (Empat) Rangkap (Arsip KCD, BPS Kab. Maros, Distan Kab. Maros dan BPS Prov. Sulawesi Selatan). Kelancaran Pemasukan dokumen SP-Lahan dan akurasi isiannya menjadi tanggung jawab Distan Kabupaten Maros.

1.6 KONSEP DAN DEFINISI

a. Lahan Sawah

Lahan Sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut. Lahan Sawah terdiri dari:

1. Lahan Sawah Irigasi adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari air irigasi .
2. Lahan Sawah Tadah Hujan adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan.
3. Lahan Sawah Rawa Pasang Surut adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh

pasang surutnya air laut, termasuk juga disini polder yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai.

4. Lahan Sawah Rawa Lebak adalah lahan sawah yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan ketinggian genangan minimal 50 cm.

b. Lahan Pertanian Bukan Sawah

Lahan Pertanian bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah.

Lahan Pertanian bukan sawah terdiri dari:

1. Tegall/Kebun adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.
2. Ladang/Huma adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
3. Perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti : karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan perkebunan yang berada dalam wilayah kecamatan.
4. Lahan yang ditanami Pohon/Hutan Rakyat. Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti

padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.

5. Padang Penggembalaan/Padang Rumput adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan disana.
 6. Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan adalah lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun lebih dari 1 tahun tetapi ≤ 2 tahun. Lahan sawah yang tidak ditanami apapun > 2 tahun digolongkan menjadi lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak diusahakan.
 7. Lahan bukan sawah lainnya adalah lahan bukan sawah selain rincian b.1-b.6. Misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.
- c. Lahan Bukan Pertanian

Yang termasuk dalam lahan bukan pertanian adalah : rumah, bangunan dan halaman sekitarnya, hutan negara, rawa-rawa (yang tidak ditanami), lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus dll), termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun selama lebih dari 2 tahun.

1. Lahan untuk rumah, bangunan dan halaman disekitarnya. Lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.

2. Lahan Bukan pertanian lainnya adalah lainnya yang belum termasuk pada perincian diatas, misalnya :
- Jalan, Saluran, Lapangan Olahraga dan Lain-lain.
 - Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal,dsb.
 - Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan >2 tahun.

<http://maroskab.bps.go.id>

BAB II

ULASAN RINGKAS

2.1 Umum

Penggunaan Lahan merupakan informasi untuk mengetahui/menggambarkan sebaran pemanfaatan alam yang ada di Kabupaten Maros. Penggunaan lahan ini di klasifikasikan menjadi Lahan Sawah, lahan bukan sawah, dan lahan bukan pertanian.

2.2 Luas Wilayah

Kabupaten Maros adalah salah satu kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar. Luas Kabupaten Maros sebesar 161 912 Ha. Luas wilayah tersebut terbagi menjadi 14 kecamatan dan 103 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah kecamatan Tompobulu dengan luas wilayah sebesar 28,766 Ha atau 17,77 persen dari luas wilayah Kabupaten Maros sedangkan wilayah yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Turikale dengan luas wilayah sebesar 2,933 Ha atau 1,85 persen dari luas wilayah Kabupaten Maros.

Grafik 1. Luas Wilayah di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)

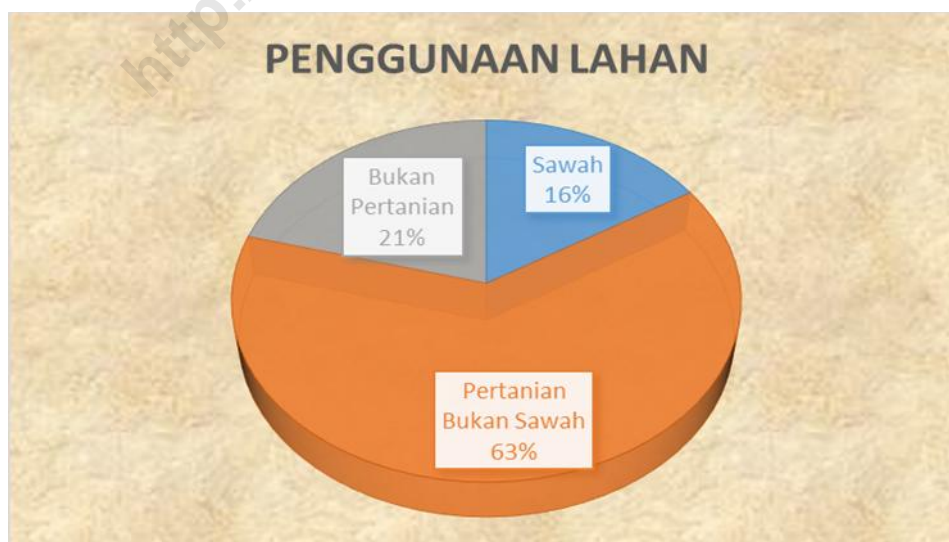


2.3 Luas Lahan Menurut Penggunaannya

Penggunaan lahan di Kabupaten Maros pada Tahun 2012 di bedakan menjadi lahan pertanian (lahan sawah dan lahan bukan sawah) dan lahan bukan pertanian. Di Kabupaten Maros pada tahun 2012 sebagian besar lahan yang ada, digunakan sebagai lahan pertanian yaitu sebesar 79,32 persen (tidak termasuk hutan rakyat). Hal inilah yang menjadikan sektor pertanian (termasuk kehutanan didalamnya) terhadap PDRB (Product Domestic Regional Bruto) pada tahun 2012 cukup tinggi yaitu 33,34 persen dan menjadi sektor yang dominan peranannya terhadap struktur perekonomian Kabupaten Maros.

Pada tahun 2012 secara umum, komposisi penggunaan lahan di Kabupaten Maros mengalami perubahan. Bila dilihat berdasarkan jenis penggunaan lahan, Lahan Bukan Pertanian menjadi lahan terluas yaitu sebesar 63 persen (%) atau senilai 102.419 Ha, lahan bukan pertanian sebesar 33.491 Ha atau 21% dan lahan sawah sebesar 26.002 Ha atau 16%.

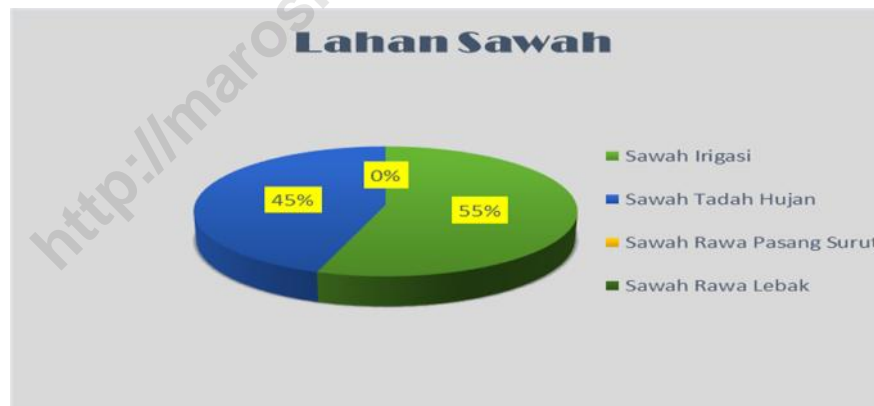
Grafik 2. Komposisi Penggunaan Lahan di Kabupaten Maros Tahun 2012(Ha)



2.3.1 Lahan Sawah

Lahan Sawah dibagi menjadi 4 jenis yaitu lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, lahan sawah pasang surut, dan lahan sawah lebak. Di Kabupaten Maros hanya terdapat 2 jenis lahan sawah yaitu sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Luas Lahan Sawah di Kabupaten Maros sebesar 26.002 Ha, dimana sebagian besar lahan sawah berupa sawah irigasi yang mencapai 14.370 Ha atau sebesar 55%. Hal ini disebabkan pada sebagian besar lahan sawah yang ada di Kabupaten Maros memiliki saluran irigasi baik itu saluran irigasi dari PU maupun saluran irigasi yang di buat sendiri oleh desa tersebut. Sedangkan lahan sawah tadah hujan sebesar 45% atau 11.632 Ha.

Grafik 3. Luas Lahan Sawah menurut Jenisnya Penggunaannya Tahun 2012



Jika dilihat menurut Kecamatan maka lahan sawah terbesar berada di kecamatan Bantimurung sebesar 3.964 Ha, dan yang terkecil berada di Kecamatan Turikale sebesar 975 Ha.

Grafik 4. Luas Lahan Sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2012



2.3.2 Lahan bukan sawah

Luas Lahan bukan sawah di Kabupaten Maros sebesar 102.419 Ha. Dengan komposisi Luas Lahan Tegal/Kebun sebesar 11.435 Ha, Ladang/Huma sebesar 8.824 Ha, Perkebunan sebesar 6.875 Ha, Ditanami pohon/Hutan rakyat sebesar 17.168 Ha, Padang Penggembalaan/ Padang Rumput sebesar 43 Ha, Sementara Tidak diusahakan sebesar 3.775 Ha, dan Lainnya (selain rincian diatas) misalnya pekarangan yang ditanami pertanian sebesar 54.229 Ha.

Grafik 5. Lahan Bukan Sawah Menurut Jenis Penggunaannya Tahun 2012



Luas Lahan Pertanian Bukan sawah menurut Kecamatan bisa dilihat pada grafik dibawah ini, dimana luas lahan Pertanian bukan Sawah terbesar di Kecamatan Mallawa sebesar 21.288 Ha, dan Luas lahan pertanian bukan sawah terkecil di Kecamatan Turikale sebesar 123 Ha.

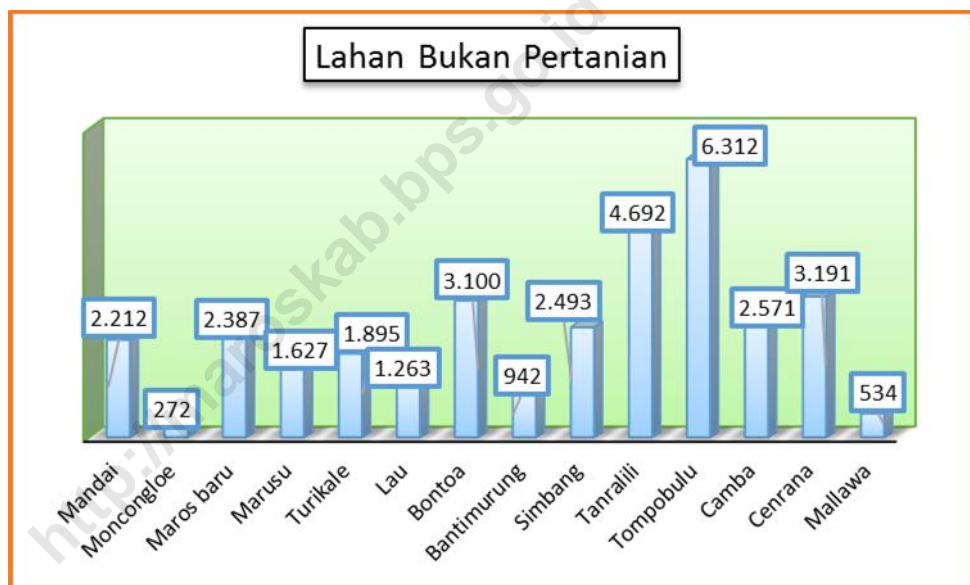
Grafik 6. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah menurut Kecamatan Tahun 2012



2.3.3 Lahan bukan Pertanian

Lahan bukan pertanian di Kabupaten Maros sebesar 33.491 Ha, dimana sebagian besar lahan berada di Kecamatan Tompobulu sebesar 6.312 Ha, dan lahan bukan pertanian terkecil berada di Kecamatan Moncongloe sebesar 272 Ha.

Grafik 7. Lahan Bukan Pertanian menurut Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)



2.4 Luas Lahan Sawah menurut frekuensi Panen

2.4.1 Lahan Sawah Irigasi

Lahan Sawah irigasi di Kabupaten Maros mempunyai frekuensi panen paling banyak dua kali dan luas lahan sawah irigasi terbesarnya di Kecamatan Bontoa sebesar 1.585 Ha dan hanya Kecamatan Marusu yang tidak mempunyai lahan sawah dengan frekuensi panen dua kali, sedangkan Luas lahan sawah irigasi terluas dengan frekuensi panen tiga kali berada di Kecamatan Bantimurung Sebesar 1.700 Ha. Luas Lahan

Sawah irigasi Teknis dengan frekuensi panen satu kali berada di Kecamatan Tanralili sebesar 72 Ha, dan Kecamatan Camba sebesar 630 Ha.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Irigasi Menurut Frekuensi Panen dan Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2012

Kecamatan	Irigasi Teknis		
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Mandai	0	150	0
Moncongloe	0	405	0
Marosbaru	0	609	150
Marusu	0	0	0
Turikale	0	277	208
Lau	0	1.577	351
Bontoa	0	1.585	0
Bantimurung	0	1.237	1.700
Simbang	0	849	231
Tanralili	72	1.228	191
Tompobulu	0	419	0
Camba	630	650	0
Cenrana	0	950	0
Mallawa	0	732	169
JUMLAH	702	10.668	3.000

2.4.2 Lahan Sawah Tadah Hujan

Luas lahan Sawah tadah hujan pada tahun 2012 dengan frekuensi panen satu kali terbesar di Kecamatan Tompobulu sebesar 1.647 Ha, sedangkan Luas lahan sawah tadah hujan dengan frekuensi panen dua kali terbesar di Kecamatan Simbang sebesar 918 Ha.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya di Kabupaten Maros Tahun 2012

Kecamatan	Tadah Hujan		
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Mandai	1.290	0	0
Moncongloe	408	326	0
Marosbaru	0	342	0
Marusu	890	300	0
Turikale	490	0	0
Lau	0	331	0
Bontoa	0	350	0
Bantimurung	1.027	0	0
Simbang	36	918	0
Tanralili	700	0	0
Tompobulu	1.647	0	0
Camba	657	0	0
Cenrana	1.051	0	0
Mallawa	869	0	0
JUMLAH	9.065	2.567	0

BAB III
LAMPIRAN

**Tabel 3. Luas Lahan Sawah (Total) menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya
Di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)**

Kecamatan	Lahan Sawah (Total)					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Mandai	1.290	150	0	0	0	1.440
011 Moncongloe	408	731	0	0	0	1.139
020 Marosbaru	0	951	150	0	0	1.101
021 Marusu	890	300	0	0	0	1.190
022 Turikale	490	277	208	0	0	975
023 Lau	0	1.908	351	0	0	2.259
030 Bontoa	0	1.935	0	0	0	1.935
040 Bantimurung	1.027	1.237	1.700	0	0	3.964
041 Simbang	36	1.767	231	0	0	2.034
050 Tanralili	772	1.228	191	0	0	2.191
051 Tompobulu	1.647	419	0	0	0	2.066
060 Camba	1.287	650	0	0	0	1.937
061 Cenrana	1.051	950	0	0	0	2.001
070 Mallawa	869	732	169	0	0	1.770
JUMLAH	9.767	13.235	3.000	0	0	26.002

Tabel 4. Luas Lahan Sawah Irigasi Menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya Di Kabupaten Maros tahun 2012 (Ha)

Kecamatan	Lahan Sawah Irigasi					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Mandai	0	150	0	0	0	150
011 Moncongloe	0	405	0	0	0	405
020 Marosbaru	0	609	150	0	0	759
021 Marusu	0	0	0	0	0	0
022 Turikale	0	277	208	0	0	485
023 Lau	0	1.577	351	0	0	1.928
030 Bontoa	0	1.585	0	0	0	1.585
040 Bantimurung	0	1.237	1.700	0	0	2.937
041 Simbang	0	849	231	0	0	1.080
050 Tanralili	72	1.228	191	0	0	1.491
051 Tompobulu	0	419	0	0	0	419
060 Camba	630	650	0	0	0	1.280
061 Cenrana	0	950	0	0	0	950
070 Mallawa	0	732	169	0	0	901
JUMLAH	702	10.668	3.000	0	0	14.370

Tabel 5. Luas Lahan Sawah Tadah Hujan menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya Di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)

Kecamatan	Lahan Sawah Tadah Hujan					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Mandai	1.290	0	0	0	0	1.290
011 Moncongloe	408	326	0	0	0	734
020 Marosbaru	0	342	0	0	0	342
021 Marusu	890	300	0	0	0	1.190
022 Turikale	490	0	0	0	0	490
023 Lau	0	331	0	0	0	331
030 Bontoa	0	350	0	0	0	350
040 Bantimurung	1.027	0	0	0	0	1.027
041 Simbang	36	918	0	0	0	954
050 Tanralili	700	0	0	0	0	700
051 Tompobulu	1.647	0	0	0	0	1.647
060 Camba	657	0	0	0	0	657
061 Cenrana	1.051	0	0	0	0	1.051
070 Mallawa	869	0	0	0	0	869
JUMLAH	9.065	2.567	0	0	0	11.632

Tabel 6. Luas Lahan Sawah Rawa Pasang Surut menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya Di Kabupaten Maros Tahun 2012(Ha)

Kecamatan	Lahan Sawah Rawa Pasang Surut					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Mandai	0	0	0	0	0	0
011 Moncongloe	0	0	0	0	0	0
020 Marosbaru	0	0	0	0	0	0
021 Marusu	0	0	0	0	0	0
022 Turikale	0	0	0	0	0	0
023 Lau	0	0	0	0	0	0
030 Bontoa	0	0	0	0	0	0
040 Bantimurung	0	0	0	0	0	0
041 Simbang	0	0	0	0	0	0
050 Tanralili	0	0	0	0	0	0
051 Tompobulu	0	0	0	0	0	0
060 Camba	0	0	0	0	0	0
061 Cenrana	0	0	0	0	0	0
070 Mallawa	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	0	0	0	0	0	0

Tabel 7. Luas Lahan Sawah Rawa Lebak menurut Kecamatan dan Frekuensi Panennya Di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)

Kecamatan	Lahan Sawah Rawa Lebak					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Mandai	0	0	0	0	0	0
011 Moncongloe	0	0	0	0	0	0
020 Marosbaru	0	0	0	0	0	0
021 Marusu	0	0	0	0	0	0
022 Turikale	0	0	0	0	0	0
023 Lau	0	0	0	0	0	0
030 Bontoa	0	0	0	0	0	0
040 Bantimurung	0	0	0	0	0	0
041 Simbang	0	0	0	0	0	0
050 Tanralili	0	0	0	0	0	0
051 Tompobulu	0	0	0	0	0	0
060 Camba	0	0	0	0	0	0
061 Cenrana	0	0	0	0	0	0
070 Mallawa	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	0	0	0	0	0	0

Tabel 8. Luas Lahan Menurut Kecamatan dan Penggunaannya di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)

Kecamatan	Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah			
	Tegal/kebun	Ladang/huma	Perkebunan	Ditanami pohon/ Hutan Rakyat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Mandai	751	300	42	128
011 Moncongloe	0	1.857	56	235
020 Marosbaru	62	0	0	13
021 Marusu	2.037	0	0	411
022 Turikale	0	28	0	0
023 Lau	276	0	0	11
030 Bontoa	87	0	0	200
040 Bantimurung	3.049	0	0	1.196
041 Simbang	294	1.150	38	430
050 Tanralili	72	862	866	237
051 Tompobulu	2.833	60	652	143
060 Camba	631	686	1.535	6.199
061 Cenrana	1.343	210	2.330	4.280
070 Mallawa	0	3.671	1.356	3.685
JUMLAH	11.435	8.824	6.875	17.168

Lanjutan Tabel 8

Kecamatan	Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah			Lahan Pertanian Bukan Sawah
	Padang pengembalaan/ Padang Rumput	Sementara Tidak Diusahakan	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
010 Mandai	0	0	38	1.259
011 Moncongloe	0	135	993	3.276
020 Marosbaru	0	0	1.813	1.888
021 Marusu	0	598	1.520	4.566
022 Turikale	0	0	95	123
023 Lau	0	36	1.528	1.851
030 Bontoa	0	50	3.980	4.317
040 Bantimurung	0	0	8.219	12.464
041 Simbang	0	0	4.092	6.004
050 Tanralili	0	20	5	2.062
051 Tompobulu	0	1.800	14.900	20.388
060 Camba	43	658	276	10.028
061 Cenrana	0	382	4.360	12.905
070 Mallawa	0	96	12.480	21.288
JUMLAH	43	3.775	54.299	102.419

Tabel 9. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah menurut Kecamatan dan Penggunaannya di Kabupaten Maros Tahun 2012 (Ha)

Kecamatan	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Mandai	1.440	1.259	2.212	4.911
011 Moncongloe	1.139	3.276	272	4.687
020 Marosbaru	1.101	1.888	2.387	5.376
021 Marusu	1.190	4.566	1.627	7.383
022 Turikale	975	123	1.895	2.993
023 Lau	2.259	1.851	1.263	5.373
030 Bontoa	1.935	4.317	3.100	9.352
040 Bantimurung	3.964	12.464	942	17.370
041 Simbang	2.034	6.004	2.493	10.531
050 Tanralili	2.191	2.062	4.692	8.945
051 Tompobulu	2.066	20.388	6.312	28.766
060 Camba	1.937	10.028	2.571	14.536
061 Cenrana	2.001	12.905	3.191	18.097
070 Mallawa	1.770	21.288	534	23.592
JUMLAH	26.002	102.419	33.491	161.912